

# Pengaruh *Cash Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Lembaga Keuangan Desa (LKD) Abhinaya Lestari Kecamatan Panjalu Periode 2020-2022

Sani Haryati<sup>1</sup>, Siti Amirah Makarim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup>Kuangan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[sani.stielm@gmail.com](mailto:sani.stielm@gmail.com), <sup>2</sup>[siti.makarim@gmail.com](mailto:siti.makarim@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* di Lembaga Keuangan Desa (LKD) Abhinaya Lestari selama periode 2020-2022. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis data yang diterapkan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik. Dari analisis linear berganda, ditemukan persamaan  $Y = 1,032 + 1,932 X_1 + 0,103 X_2 + e$ . Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,255 mengindikasikan bahwa *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memengaruhi *Return On Equity* sebanyak 25,5%, sedangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memengaruhi 74,5% sisanya. Uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, dengan  $t$  hitung (3,120) >  $t$  tabel (2,032) dan signifikansi  $0,025 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Demikian pula, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, dengan  $t$  hitung (3,457) >  $t$  tabel (2,032) dan signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji simultan menunjukkan bahwa  $F$  hitung (6,984) >  $F$  tabel (3,280) dengan signifikansi  $0,03 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik *Current Ratio* maupun *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*

**Abstract** – The aim of this research is to understand the impact of *Cash Ratio* and *Debt to Asset Ratio* on *Return On Equity* in the Abhinaya Lestari Village Financial Institution (LKD) during the period 2020-2022. The approach used is quantitative descriptive, and the data analysis technique applied is Multiple Regression Analysis. The research findings indicate that the study meets the classical assumption tests. From the multiple linear analysis, the equation  $Y = 1.032 + 1.932 X_1 + 0.103 X_2 + e$  is derived. The Coefficient of Determination ( $R^2$ ) of 0.255 indicates that *Cash Ratio* and *Debt to Asset Ratio* collectively influence *Return On Equity* by 25.5%, while the other variables not included in this study affect the remaining 74.5%. Partial tests reveal that *Current Ratio* significantly affects *Return On Equity*, with a  $t$  value of (3.120) >  $t$  table (2.032) and a significance of  $0.025 < 0.05$ , thus accepting  $H_a$  and rejecting  $H_0$ . Similarly, *Debt To Asset Ratio* also significantly affects *Return On Equity*, with a  $t$  value of (3.457) >  $t$  table (2.032) and a significance of  $0.002 < 0.05$ , leading to the acceptance of  $H_a$  and rejection of  $H_0$ . Simultaneous tests show that the  $F$  value of (6.984) >  $F$  table (3.280) with a significance of  $0.03 < 0.05$ , therefore accepting  $H_a$  and rejecting  $H_0$ . Hence, it can be concluded that both *Current Ratio* and *Debt to Asset Ratio* have a significant influence on *Return On Equity*, both partially and simultaneously.

**Keywords:** *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mencetak laba merupakan salah satu tujuan utama ketika memulai bisnis. Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga untuk mendukung pengembangan usaha yang lebih lanjut. Laba berperan krusial sebagai ukuran efektivitas pengelolaan aset suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu mencapai tingkat laba yang signifikan, ini secara otomatis akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan operasi perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan rendah, perusahaan akan mengalami kekurangan modal untuk menjalankan operasionalnya, sehingga sulit untuk menarik minat dari para investor. Ketiadaan minat investor dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah proaktif guna meningkatkan laba. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menambah modal yang ditanamkan oleh investor. Melalui penambahan modal, perusahaan dapat memberikan informasi terkait pengembalian modal yang dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk maksimal memanfaatkan modal yang diberikan oleh para investor guna mencapai laba yang optimal dan membangun kepercayaan dari pihak investor. Oleh karena itu, menjaga tingkat laba yang baik merupakan langkah kritis dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan di pasar yang kompetitif.

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian ekuitas dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula tingkat pengembalian modal yang diberikan kepada investor. Tingkat ROE yang tinggi memiliki dampak positif bagi perusahaan karena dapat menarik minat investor baru. Di sisi lain, ROE yang rendah mencerminkan perolehan laba yang juga rendah, memberikan dampak negatif pada perusahaan dengan potensi pembagian dividen yang rendah, yang kemudian dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi ((Harahap, 2018).

Penurunan tingkat ROE bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, di antaranya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang, terutama hutang jangka pendek, akan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu, evaluasi *Current Ratio* (CR) menjadi penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

*Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai rendah dari rasio ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, perlu diingat bahwa nilai rasio yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi baik perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh penggunaan kas yang tidak efisien (Kasmir, 2016:134).

Melalui *Current Ratio* (CR), diharapkan perusahaan mampu membuat keputusan yang tepat mengenai jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Jika jumlah aset lancar terlalu besar, investor mungkin beranggapan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya secara efektif (Nurmasari, 2019). Ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan menghambat kemampuan perusahaan untuk menarik minat dari investor potensial. Sebaliknya, jika aset lancar terlalu kecil, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendek, yang berpotensi merugikan tingkat pendapatan atau profitabilitas (ROE).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah indikator hutang yang mengukur rasio total hutang terhadap total aset perusahaan. Artinya, sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2016:156). Mengukur kewajiban relatif terhadap total aset memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan dana oleh perusahaan. Tingkat penggunaan dana yang efisien mencerminkan tingkat *leverage* yang positif. Sebaliknya, jika penggunaan dana tidak efisien, perusahaan dapat mengalami peningkatan kewajiban atau hutang.

Lembaga Keuangan Desa Abhinaya Lestari adalah salah satu perusahaan pendanaan yang aktif di wilayah Panjalu. Evaluasi kinerja keuangan LKD Abhinaya Panjalu dilakukan setiap tahun oleh Dinas Keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), sementara BUMDESMA LKD Abhinaya Panjalu hanya mengetahui hasil akhir penilaian tersebut. Penilaian kinerja keuangan tersebut menggunakan analisis rasio dengan hasil akhir nilai CR, DAR dan ROE pada periode tahun 2020 – 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan CR, DAR dan ROE 2020-2022

Periode		Cash Ratio	Debt to Asset Ratio	Return On Equity Ratio
Tahun	Bulan			
2020	Januari	126%	9,46%	0,38%

Periode		Cash Ratio	Debt to Asset Ratio	Return On Equity Ratio
Tahun	Bulan			
	Februari	292%	3,07%	0,68%
	Maret	87%	2,80%	1,13%
	April	213%	2,60%	0,76%
	Mei	203%	2,06%	0,37%
	Juni	283%	1,17%	0,71%
	Juli	328%	1,16%	1,21%
	Agustus	385%	1,15%	0,86%
	September	283%	1,14%	0,45%
	Oktober	172%	0,91%	0,67%
	November	481%	0,77%	1,05%
	Desember	0%	0%	0,69%
2021	Januari	160%	7,37%	0,14%
	Februari	111%	3,16%	0,71%
	Maret	130%	2,89%	0,77%
	April	122%	2,39%	0,47%
	Mei	170%	2,17%	0,79%
	Juni	218%	1,94%	1,03%
	Juli	313%	1,66%	0,59%
	Agustus	485%	1,44%	0,86%
	September	531%	1,21%	0,76%
	Oktober	464%	0,96%	0,98%
	November	550%	0,88%	0,86%
	Desember	0%	0%	0,69%
2022	Januari	76%	8,32%	0,24%
	Februari	94%	5,06%	0,57%
	Maret	90%	5,00%	0,84%
	April	46%	4,59%	0,38%
	Mei	102%	4,38%	1,48%
	Juni	121%	4,22%	0,40%
	Juli	116%	4,06%	0,80%
	Agustus	247%	1,77%	0,80%
	September	322%	1,54%	0,59%
	Oktober	1045%	0,63%	0,63%

Periode		Cash Ratio	Debt to Asset Ratio	Return On Equity Ratio
Tahun	Bulan			
	November	2347%	0,25%	0,63%
	Desember	0%	0%	0,71%

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat bahwa persentase nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Demikian juga, nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan kenaikan dan penurunan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dan DAR terhadap ROE pada LKD Abhinaya Lestari selama periode tahun 2020-2022. Mengacu pada informasi sebelumnya, peneliti memilih "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Lembaga Keuangan Desa Abhinaya Lestari Periode 2020-2022" sebagai judul penelitian ini.

## 1.2 Landasan Teori

Menurut revisi PSAK 1 (2020), laporan keuangan merupakan bagian integral dari komponen laporan keuangan, yang melibatkan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan tambahan pada laporan keuangan. Hal ini penting karena laporan keuangan secara holistik mencerminkan posisi aset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Suhendar (2021), adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan memberikan akuntabilitas manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Rasio keuangan, menurut Hery (2016 : 138), adalah perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengukur kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Diana, (2018 : 53) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio keuangan adalah untuk memahami posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, dan kinerja usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.

*Return On Equity* (ROE), atau yang disebut juga "laba atas ekuitas" atau "perputaran total aset" menurut Suhendar (2021), adalah suatu rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung ekuitas. Kasmir (2017 : 117) menyatakan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir, 2017

*Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah metrik yang umum digunakan untuk mengevaluasi kondisi modal perusahaan dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Armin dan Maryandhi, 2019; Nugraha R.D., 2023). Walaupun rasio lancar yang tinggi memberikan jaminan yang lebih baik terhadap hutang jangka pendek, namun hal ini dapat memiliki dampak negatif terhadap potensi penghasilan, karena tidak semua modal kerja dapat dimanfaatkan secara optimal (Pratomo, 2017). *Current Ratio* (Rasio Lancar) seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih. Rumus untuk mencari current ratio yang digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir, 2017

*Debt To Asset Ratio*, seperti diuraikan oleh Hery (2016: 166), adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang, atau seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pendanaan aset. *Debt to equity ratio*, di sisi lain, digunakan untuk menilai proporsi antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Berguna untuk mengetahui seberapa besar modal yang diberikan oleh pemberi pinjaman (kreditur) dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk menentukan sejauh mana modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang. Standar industri rata-rata untuk *debt to equity ratio* umumnya adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir, 2017

*Debt To Asset Ratio* juga mencerminkan perbandingan antara aktiva dan utang perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt To Asset Ratio*, semakin baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah (Pratomo, 2017). Sebaliknya, jika nilainya tinggi, hal ini menandakan bahwa sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman tambahan dan meningkatkan risiko kesulitan melunasi utang dengan aset yang dimiliki.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, (2015), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif tidak hanya berfokus pada deskripsi data, tetapi juga melibatkan pengukuran untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, metode deskriptif, sesuai dengan konsep Nazir (2014), digunakan untuk menganalisis status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menetapkan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen (Y), sementara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dianggap sebagai variabel independen (X1 dan X2).

Populasi penelitian melibatkan semua data laporan keuangan LKD Abhinaya Lestari, dengan sampel yang diambil dari laporan keuangan LKD Abhinaya Lestari selama periode 2020-2022. Pendekatan kuantitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran komprehensif tentang status keuangan LKD Abhinaya Lestari dan mengukur hubungan antara *Return on Equity* dengan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* selama periode tersebut.

### 2.2 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan beragam teknik analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antar variabel. Teknik utama yang digunakan melibatkan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta koefisien determinasi. Statistik Deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data secara statistik, memberikan gambaran umum tentang karakteristik variabel yang diamati. Uji Asumsi Klasik, sebagai langkah penting, memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda menjadi metode utama untuk mengeksplorasi dan memahami sifat hubungan antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) (Sugiyono, 2017). Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variasi variabel dependen. Sementara Uji Hipotesis (Uji  $t$  dan Uji  $F$ ) digunakan untuk menguji signifikansi individual dan bersama-sama dari variabel independen, serta koefisien determinasi memberikan gambaran seberapa besar variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dengan menerapkan teknik-teknik analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengartikan hubungan antar variabel dalam konteks analisis regresi linier berganda, memberikan dasar yang kuat untuk mengambil kesimpulan yang lebih mendalam terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan  $Y$ )

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel independen

$a, b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi linier berganda

### 2.3 Konsep Hipotesis

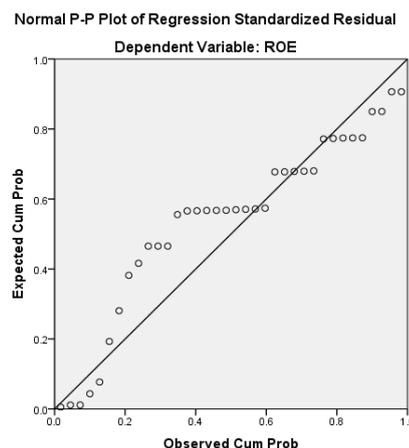
$H_0$  : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* baik secara parsial maupun simultan

$H_a$  : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* baik secara parsial maupun simultan

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisa Hasil Penelitian

#### 3.1.1. Uji Normalitas



**Gambar 1.** Normal Probability Plot

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data grafik normal *probability plot* tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

### 3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

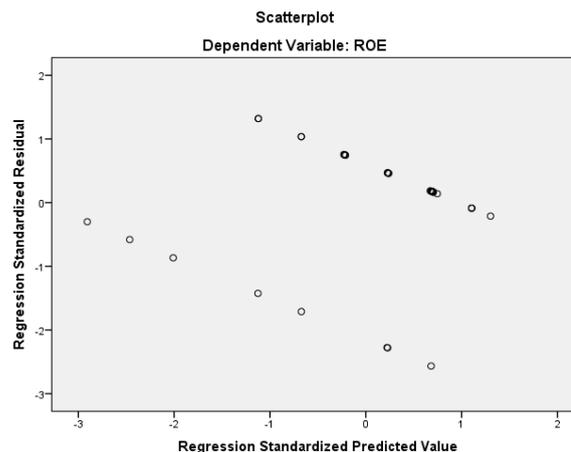
Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	CR	0,877	1,140
	DAR	0,877	1,140

a. Dependent Variable, ROE

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai *tolerance value Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* lebih tinggi daripada 0,10 yaitu sebesar 0,877 serta nilai VIF *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* lebih kecil daripada 10 yaitu sebesar 1,140. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dapat dilihat pada gambar yang terdapat di bawah:



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik relatif menyebar secara merata dan tidak memberikan pola tertentu. Ini berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 3.1.4. Uji Autokorelasi

Jika nilai DW terletak di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	
1	0,545 <sup>a</sup>	0,297	0,255	0,36398	1,567	

a. Predictors (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable, ROE

Berdasarkan tabel diatas, uji autokorelasi yang menggunakan DurbinWatson menunjukkan nilai sebesar 1,567 oleh karena angka DW berada antara -2 sampai +2 hal ini berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

### 3.1.5. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	1,032	0,119		8,671	0,000
1	CR	1,932	0,000	0,019	3,120	0,025
	DAR	0,103	0,030	0,539	3,457	0,002

a. Dependent Variable, ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,032 + 1,932 X_1 + 0,103 X_2 + e$$

Interprestasi dari persamaan tersebut adalah:

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,032. Besaran konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CR dan DAR) diasumsikan 0, maka variabel dependen yaitu ROE sebesar 1,032. Kemudian, variabel CR mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 1,932. Hal ini berarti bahwa jika CR mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 1,932; dan Variabel DAR mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,103. Artinya jika DAR mengalami kenaikan satu persen (1%) maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,103

### 3.1.6. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,545 <sup>a</sup>	0,297	0,255	0,36398

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable; ROE

Hasil dari analisis yang diperoleh diatas dapat diketahui nilai R2 sebesar 0,255. Artinya pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3.1.7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya  $H_0$  diterima  $\text{sig} > 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
	(Constant)	1,032	0,119		8,671	0,000
1	CR	1,932	0,000	0,019	3,120	0,025
	DAR	0,103	0,030	0,539	3,457	0,002

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel diatas Hasil uji t menunjukan bahwa nilai t hitung untuk CR sebesar 3,120 > t table 2,032 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,025 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Sedangkan nilai t hitung untuk DAR sebesar 3,457 > t table 2,032 dengan nilai probabilitas (sig) DAR 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

### 3.1.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 7.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Anova <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1,850	2	0,925	6,984	0,003 <sup>b</sup>
1	Residual	4,372	33	0,132		
	Total	6,222	35			

a. Dependent Variable, ROE

b. Predictors (Constant), DAR, CR

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai f hitung sebesar 6,984 > f table 3,280 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Suatu perusahaan pembiayaan seperti LKD Abhinaya diharuskan memiliki likuiditas yang baik, karena jika nasabah atau kreditur akan meminjam uang atau membutuhkan dana, perusahaan tidak akan kesulitan untuk mencari dana maka dari itu dana yang dimiliki harus selalu tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, cash ratio LKD Abhinaya periode 2020-2022 setiap tahunnya mengalami kenaikan.

*Current Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan persamaan regresi, setiap kenaikan current ratio akan meningkatkan *Return on Equity* sebesar 1,932 satuan. Adapun pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* dibuktikan dengan nilai t hitung > t table dengan probabilitas (sig) < 0,05.

### 3.2.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity

Berdasarkan rasio solvabilitas, dapat dikatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* LKD Abhinaya Lestari pada periode 2020-2022 sangat baik. Utang tidak boleh lebih besar dari aset supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap aset semakin kecil. Hal ini berpengaruh terhadap nilai *Return On Equity*. Setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return On Equity* sebesar 0,103 satuan. Adapun pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table dengan probabilitas ( $\text{sig}$ )  $<$  0,05.

### 3.2.3 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat probabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Perhitungan ROE secara umum dihasilkan dari sebagian dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Perusahaan yang dapat meningkatkan ROE menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal. *Return on equity* pada LKD Abhinaya Kecamatan Panjalu periode 2020-2022 mengalami naik turun atau fluktuasi. Kenaikan atau penurunan tersebut dipengaruhi oleh *Current Rasio* dan *Debt to Asset Ratio*. Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* terlihat dari nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  table dengan probabilitas ( $\text{sig}$ )  $<$  0,05. Besarnya pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* yaitu sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini terbukti dari nilai  $t$  hitung untuk CR sebesar 3,120  $>$   $t$  table 2,032 dengan nilai  $\text{sig}$  sebesar 0,025  $<$  0,05 dan nilai  $t$  hitung untuk DAR sebesar 3,457  $>$   $t$  table 2,032 dengan nilai  $\text{sig}$  0,002  $<$  0,05
2. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini terbukti dari bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 6,984  $>$   $f$  table 3,280 dengan nilai  $\text{sig}$  sebesar 0,003  $<$  0,05
3. Besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* mencapai 25,5%, sementara sebagian besar, yaitu 74,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- Armin, K., & Maryandhi. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2408>
- Diana, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. In Media.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nugraha R.D., & Tutik S. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1).
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2789>
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio ( DER ) Dan Current RaStio ( CR ) Terhadap Return on Equity ( ROE ). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Administrasi Bisnis*, 5(4), 942-956.



**Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan,  
Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)**  
**Volume 2, No. 02, Desember Tahun 2023**  
**ISSN 2985-4202 (media online)**  
**Hal 205-215**

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.  
Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta.  
Suhendar. (2021). *Pengantar Akuntansi*. CV. Adanu Abimata.